

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pada saat ini informasi bisnis sangat amat diperlukan, karena sangat berpengaruh bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan. Salah satu kebutuhan informasi bisnis tersebut meliputi laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan penyajian terstruktur dari posisi keuangan perusahaan sehubungan dengan kinerja keuangannya. Laporan keuangan digunakan sebagai dasar untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan pengambilan keputusan ekonomi, serta untuk menunjukkan tanggung jawab manajemen atas penggunaan sumber daya yang terkandung di dalamnya.

Oleh karena itu, laporan keuangan harus didasarkan pada fakta yang ada dan berintegritas untuk menghindari kesalahan penilaian pengguna, terutama perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Bagi perusahaan, BEI dapat membantu memberikan tambahan modal dengan cara *go public*. Integritas laporan keuangan adalah pelaporan keuangan yang menyajikan keadaan perusahaan yang sebenarnya tanpa menyembunyikan apapun. Namun pada kenyataannya masih terdapat perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dengan tidak berintegritas dengan melakukan kecurangan akuntansi seperti manipulasi laporan keuangan (Sidik et al., 2023).

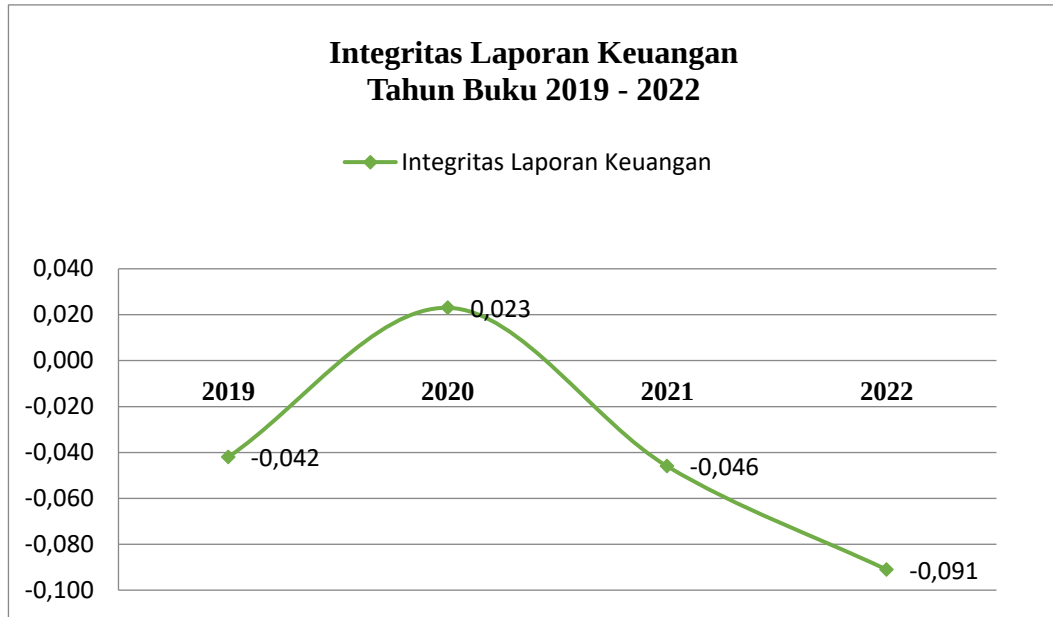
Tabel 1. 1 Mean Integritas Laporan Keuangan Tahun Buku 2019-2022

No.	Kode	Integritas Laporan Keuangan			
		2019	2020	2021	2022
1	CASS	-0,066	0,144	-1,289	-0,048
2	JSMR	-0,026	-0,031	-0,040	-0,044
3	NRCA	-0,101	-0,127	-0,001	-0,067
4	ADHI	-0,027	0,008	-0,069	0,002
5	BALI	0,024	0,049	0,030	0,030
6	BUKK	-0,0001	-0,005	-0,052	-0,080
7	EXCL	-0,762	0,049	0,146	0,237
8	GOLD	0,0001	0,023	0,023	-0,012
9	IBST	0,019	0,016	-0,009	0,015
10	LINK	0,174	0,472	0,063	-2,000
11	META	0,020	0,021	-0,008	-0,010
12	PTPP	-0,054	-0,046	-0,031	-0,042
13	SUPR	0,435	0,240	0,023	0,029
14	TIBG	0,009	-0,002	0,003	0,011
15	TLKM	0,044	0,081	0,190	0,115
16	TOWR	-0,074	-0,008	0,001	0,019
17	WIKA	-0,061	-0,033	-0,070	-0,063
18	PBSA	-0,124	-0,065	-0,103	0,016
19	PORT	-0,078	0,041	0,153	0,107
20	WEGE	-0,051	-0,018	-0,028	-0,152
21	IPCM	0,085	0,046	0,097	-0,033
22	GHON	0,020	0,011	0,006	-0,003
23	PTPW	-0,248	-0,176	-0,065	-0,120
24	SSIA	-0,164	-0,143	-0,070	-0,097
Rata-Rata		-0,042	0,023	-0,046	-0,091

Sumber : Data Bursa Efek Indonesia yang diolah oleh peneliti

Dari tabel 1.1 dapat diketahui nilai rata-rata integritas laporan keuangan pada tahun buku 2019 hingga 2022 dengan demikian dapat dibuat grafik sebagai berikut.

Gambar 1. 1 Grafik Integritas Laporan Keuangan Tahun Buku 2019-2022



Sumber : Data diolah peneliti

Dari tabel 1.2 menunjukkan bahwa nilai integritas laporan keuangan bersifat fluktuatif. Pada tahun 2019 hingga 2020 mengalami peningkatan cukup tinggi sebesar 154,35% dapat dikatakan konservatif akuntansi diterapkan dengan baik. Hal ini juga dikarenakan pandemi Covid-19 telah mempengaruhi sektor *infrastructure* dimana berkurangnya aktivitas masyarakat dikarenakan adanya kebijakan pembatasan sosial oleh pemerintah dinilai cukup merugikan perusahaan infrastruktur. Akan tetapi pada tahun 2021 mengalami penurunan yang pesat sebesar 300,99%. Hal tersebut dapat dinyatakan konservatif tidak diterapkan dengan baik dikarenakan pemerintah menghentikan *social distancing*. Namun pada tahun 2022 mengalami penurunan kembali sebesar 99%. Hal tersebut

menunjukkan perusahaan memiliki laba bersih yang lebih tinggi dibandingkan arus kas operasi sehingga dihasilkan nilai positif.

Dari penjelasan diatas emiten sektor *infrastructure* di Indonesia masih belum konservatif dalam membuat laporan keuangan. Dapat diketahui banyak kasus kecurangan yang telah dilaporkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Seperti salah satu kasus manipulasi yang dilakukan oleh PT Jasa Marga dengan kurun waktu 2016 hingga 2020. Direktur Utama Djoko Dwijono merugikan keuangan negara senilai Rp 510 miliar dalam kasus korupsi pembangunan Tol Jakarta-Cikampek (Japek) II alias Tol MBZ. Jaksa menyatakan Djoko Dwijono telah memperkaya KSO Waskita Acset senilai Rp. 367.335.518.789,41 (Rp367 miliar) dan KSO Bukaka Krakatau Steel sebesar Rp. 142.749.742.696,00 (Rp 142 miliar) sehingga merugikan keuangan negara senilai Rp 510 miliar. Djoko dkk melanggar Pasal 2 ayat 1 atau Pasal 3 jo Pasal 18 Undang-undang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi (UU Tipikor) jo Pasal 55 ayat 1 ke-1 KUHP (www.News.Detik.com).

Dari kasus diatas membuat pentingnya memperhatikan integritas dalam laporan keuangan. Menurut Ayem et al. (2023) salah satunya *audit committee* yang bersumber dari komisaris independen mempunyai beberapa peran dan tugas yang penting dalam mengawasi audit laporan keuangan, dan jika semakin independen komite audit maka semakin dapat menghindari adanya manipulasi laporan keuangan dan akhirnya laporan keuangan yang disajikan mempunyai

tingkat integritas yang tinggi. Oleh sebab itu, semakin tinggi presentase jumlah *audit committee* yang bersumber dari komisaris independen dengan demikian semakin tinggi juga integritas laporan keuangan dalam sebuah perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nazar & Arvianaí (2023) dan Febriansyah et al. (2023) *audit committee* berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Selain itu *independent commissioners* menurut (Ayem et al., 2023) merupakan anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas berhubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuan untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata untuk kepentingan perseroan. Komisaris independen juga memiliki fungsi untuk mengawasi pihak diluar manajemen, menjadi penengah dan penyeimbangan dari perselisihan yang terjadi diantara manajer internal dan memberikan nasihat kepada manajemen serta mengawasi kebijakan manajemen. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ayem et al. (2023) dan Sucitra et al. (2021) *independent commissioners* berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Selain *independent commissioners*, menurut Sherina & Wijaya (2023) *Company size* merupakan salah satu dari beberapa faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Fleksibilitas dan ketersediaan

pembiayaan yang luar biasa dipengaruhi oleh besar kecilnya perusahaan sehingga memudahkan perusahaan besar lebih mudah memperoleh peluang pasar modal. Oleh karena itu, informasi mengenai *company size* sangat diperlukan untuk menentukan prospek masa depan. *Company size* umumnya mempengaruhi penilaian dan pengambilan keputusan investasi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Nurbaiti & Elisabet (2023) dan Yudiawan et al. (2022) *company size* secara parsial berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

Pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan diungkapkan oleh auditor yang memiliki *audit quality*. Seorang auditor harus menerapkan *audit quality* yang telah ditentukan dan diterapkan dalam menjalankan profesinya. *Audit quality* memenuhi standar yang ditetapkan untuk menjamin integritas suatu laporan keuangan dapat tercapai. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Saputra et al. (2023) dan Fathin & Arif (2023) *audit quality* berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Auditor industry specializations juga memberikan pengaruh terhadap integritas laporan keuangan. *Auditor industry specializations* merupakan keterampilan dan keahlian yang dimiliki seorang auditor di industri dalam melakukan jasa audit dengan mengikuti pelatihan dan memiliki pengetahuan yang lebih luas tentang entitas dan lingkungan, termasuk internal sistem pengendalian di industri klien. Dengan keterampilan, pengetahuan yang lebih luas, dan memiliki pengalaman, auditor akan bekerja lebih efektif dan efisien sehingga menghasilkan

kualitas hasil audit yang baik dan dapat menciptakan integritas dalam laporan keuangan (Syura, 2018). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Sidik et al. (2023) dan Nurbaiti & Elisabet (2023) *auditor industry specializations* berpengaruh signifikan dan positif terhadap integritas laporan keuangan.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ayem et al. (2023). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penambahan variabel, objek perusahaan, dan periode penelitian. Perbedaan pertama yaitu menambahkan variabel *auditor industry specializations* sebagai variabel independen (X). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sidik et al. (2023) menjelaskan bahwa *auditor industry specializations* juga terkait dengan integritas laporan keuangan. Auditor yang memiliki spesialisasi dalam suatu industri memperoleh pemahaman yang lebih dalam karakteristik, proses bisnis, tren, dan risiko yang spesifik. Dengan pemahaman yang lebih baik, auditor dapat mengidentifikasi potensi kecurangan atau kesalahan dalam laporan keuangan yang mungkin terjadi dalam konteks industri yang spesifik. Semakin besar nilai *auditor industry specializations* maka berpotensi semakin meningkatkan integritas laporan keuangan. Keterkaitan ini menunjukkan pentingnya *auditor industry specializations* dalam menjaga integritas laporan keuangan.

Perbedaan kedua yaitu dengan mengubah objek penelitian. Objek penelitian diubah menjadi perusahaan *infrastructure* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 sampai dengan periode 2022. Hal ini disebabkan karena adanya

kasus manipulasi laporan keuangan pada perusahaan *infrastructure*. Sementara itu, perbedaan ketiga adalah perubahan periode penelitian dari yang semula periode 2017-2021 menjadi periode 2019-2022.

Dengan dilakukannya penambahan variabel, perubahan objek, dan perubahan periode penelitian diharapkan hasil dari penelitian akan berbeda sehingga akan memberikan pengalaman baru bagi pembaca dan dapat dijadikan referensi penelitian selanjutnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti akan melakukan pengembangan dari penelitian sebelumnya dengan melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Audit Committee, Independent Commissioners, Company Size, Audit Quality, dan Auditor Industry Specializations* Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Sektor *Infrastructure* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 - 2022”**.

1.2. Ruang Lingkup

Dalam penelitian ini terfokus pada *audit committee, independent commissioners, company size, audit quality, dan auditor industry specializations* terhadap integritas laporan keuangan pada sektor *infrastructure* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 – 2022.

1.3. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut dapat diidentifikasi beberapa faktor yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan diantaranya :

1. Apakah *audit committee* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
2. Apakah *independent commissioners* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
3. Apakah *company size* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
4. Apakah *audit quality* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
5. Apakah *auditor industry specializations* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
6. Apakah *audit committee*, *independent commissioners*, *company size*, *audit quality*, dan *auditor industry specializations* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?

1.4. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang sudah dipaparkan, maka tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *audit committee* terhadap integritas laporan keuangan didalam laporan keuangan perusahaan *infrastructure* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 – 2022.

2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *independent commissioners* terhadap integritas laporan keuangan didalam laporan keuangan perusahaan *infrastructure* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 – 2022.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *company size* terhadap integritas laporan keuangan didalam laporan keuangan perusahaan *infrastructure* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 – 2022.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *audit quality* terhadap integritas laporan keuangan didalam laporan keuangan perusahaan *infrastructure* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 – 2022.
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *auditor industry specializations* terhadap integritas laporan keuangan didalam laporan keuangan perusahaan *infrastructure* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 – 2022.
6. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *audit committee, independent commissioners, company size, audit quality, dan auditor industry specializations* terhadap integritas laporan keuangan didalam laporan keuangan perusahaan *infrastructure* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 – 2022.

1.5. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Riset ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan tentang *audit committee, independent commissioners, company size, audit quality, dan auditor industry specializations* terhadap integritas laporan keuangan pada sektor *infrastructure* yang terdaftar di BEI, serta juga diharapkan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari di bangku perkuliahan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Untuk mengembangkan teori *audit committee, independent commissioners, company size, audit quality, dan auditor industry specializations* terhadap integritas laporan keuangan pada sektor *infrastructure* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b. Bagi Akademisi

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan khususnya bagi para pengguna laporan keuangan serta menambah referensi dan informasi mengenai pengaruh *audit committee, independent commissioners, company size, audit quality, dan auditor industry specializations* terhadap integritas laporan keuangan pada sektor *infrastructure* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 - 2022.